

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah memberikan dampak ke segala sektor, termasuk sektor pendidikan. Dampak era globalisasi terhadap pendidikan adalah perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam sektor pendidikan dalam bentuk pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk penggunaan media dalam proses bimbingan dan konseling.

Media dalam bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting yaitu agar materi/masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dipahami oleh siswa, sehingga masalah siswa dapat terpecahkan, dan bahkan siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya. Menurut Nursalim (2013: 6), media bimbingan dan konseling adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi”. Lebih lanjut diungkapkan bahwa penggunaan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling dapat mempermudah pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, sehingga dapat mencapai tujuan bimbingan dan konseling, yaitu mencapai perkembangan individu yang optimal. Contoh penggunaan media dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah dengan melalui *leaflet*. Nursalim (2013:10) menjelaskan fungsi *leaflet* yaitu

“dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, di antaranya *leaflet* yang berisi tentang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, *leaflet* tentang penjurusan, dan *leaflet* tentang *careerday*”.

Salah satu tugas perkembangan dalam rentang kehidupan usia remaja (13-19 tahun) menurut Yusuf (2012:198) bahwa “memilih dan mempersiapkan karier (pekerjaan)” menjadi sebuah masalah untuk melangkah ke dunia kerja. Mempersiapkan karier bukanlah hal yang mudah dilakukan bila tanpa perencanaan yang matang. Dengan merencanakan karier, individu dapat menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya terhadap lapangan pekerjaan yang ada. Selain itu individu juga dapat memperhatikan minat dan bakatnya terhadap lapangan pekerjaan yang tersedia.

Sebelum melakukan perencanaan karier yang matang, individu harus benar-benar mengenal kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi karier yang tepat sehingga tidak akan mempersulit keputusan siswa dalam menentukan karier yang akan ditempuhnya nanti. Metode identifikasi karier sangat berkaitan terhadap pandangan utama Holland mengenai karier. Holland (dalam Gibson, 2011: 461) mengungkapkan bahwa “dalam budaya kita, kebanyakan individu dapat dikategorikan sebagai salah satu dari 6 tipe : realistik, intelektual, sosial, konvensional, pengusaha, dan artistik”. Keenam tipe kepribadian individu tersebut menjadi landasan terhadap perencanaan karier oleh siswa.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan media bimbingan dan konseling, utamanya dalam langkah identifikasi karier individu yang merupakan salah satu tugas bimbingan

dan konseling di bidang karier. Perkembangan teknologi yang pada saat ini sudah mencapai era *mobile*, membolehkan manusia melakukan banyak hal hanya melalui *gadget* yang dimilikinya, termasuk tugas-tugasnya dalam aspek pribadi, sosial, hingga belajar. Perkembangan teknologi masih akan terus meluas hingga mencapai seluruh aspek dalam kehidupan manusia, utamanya dalam identifikasi karier yang sampai saat ini masih menjadi sorotan utama dalam kemantapan karier individu.

Pemahaman terhadap dunia kerja adalah hal yang penting untuk siswa SMA sebagai bekal serta persiapannya untuk menghadapi dunia kerja. Menurut Sutirna (2013:130) terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan karier bagi seseorang yaitu

Mengetahui potensi dan mewaspadaai kelemahannya, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di dunia kerja, kekurangtahuan tentang lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja, serta pemahaman mengenai bagaimana strategi meniti karier mulai dari awal karier sampai dengan bagaimana upaya untuk meraih puncak karier yang dicita-citakan.

Permasalahan karier tersebut masih menjadi permasalahan mendasar bagi siswa SMA. Penelitian ini diawali dengan studi awal/pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo semester 1 pada tanggal 8 Oktober 2016 dengan menggunakan teknik wawancara. Data yang diperoleh dari studi awal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier khususnya identifikasi karier di sekolah belum optimal. Terbukti dengan adanya beberapa siswa lulusan SMA yang belum mampu menetapkan kelanjutan studinya dengan tepat dan bahkan terkesan asal memilih jurusan di perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kondisi sekolah menengah atas yang memperlakukan bimbingan dan konseling sebagai piket sekolah, dan bahkan

menggunakan tenaga yang tidak profesional di bidang bimbingan dan konseling. Hal ini dapat berdampak negatif bagi ketuntasan tugas-tugas perkembangan yang harus siswa lewati dan penuhi dengan sempurna. Bahkan hal tersebut dapat mempengaruhi masa depan siswa dalam hal pemilihan pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dengan adanya perkembangan teknologi yang sekarang, identifikasi karier individu dalam langkah untuk memantapkan kariernya di masa depan dapat dilakukan melalui suatu media baru yang akan berguna dalam identifikasi karier individu. Dalam hal ini dikembangkan sebuah *prototype* aplikasi yang dapat digunakan di seluruh *smartphone* berbasis *android* menggunakan metode *Research and Development*, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengidentifikasi kariernya. Sugiyono (2016:407) mengungkapkan bahwa “*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

*Prototype* aplikasi dimaksud adalah aplikasi yang diberi nama “Jurusan Apa”. *Prototype* aplikasi ini berbasis *android* dan dapat dijalankan di *smartphone* dengan sistem operasi *android*. Penamaan pada *prototype* aplikasi ini berdasarkan pertanyaan utama dalam pemilihan jurusan oleh siswa calon mahasiswa dengan fungsi menjawab pertanyaan mendasar mengenai potensi jurusan yang sesuai dengan kepribadian siswa yang menggunakan aplikasi ini. Cara penggunaan yang mudah dan tampilan yang simpel akan mempermudah siswa untuk menggunakan *prototype* aplikasi “Jurusan Apa” sesuai dengan kebutuhannya untuk mengenali potensi jurusan yang sesuai dengan kepribadiannya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan *prototype* aplikasi ini melalui penelitian dengan judul: “Pengembangan *Prototype* Aplikasi Identifikasi Karier Berbasis Android Berdasarkan Teori Holland Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- a. Terdapat siswa yang belum dapat menetapkan kelanjutan studinya dengan tepat.
- b. Terdapat lulusan sekolah menengah atas yang belum mampu memilih kelanjutan studi di perguruan tinggi dengan tepat.
- c. Sekolah belum melakukan identifikasi karier secara optimal sehubungan dengan pemilihan jurusan siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

## 1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah tersedianya aplikasi identifikasi karier berbasis *android* yang berdasarkan teori Holland dapat membantu siswa sekolah menengah atas dalam mengidentifikasi karier?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan *prototype* aplikasi identifikasi karier berbasis *android* berdasarkan teori Holland untuk siswa sekolah menengah atas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi perguruan tinggi, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yaitu memperkaya kajian tentang media bimbingan dan konseling karier berbasis *android*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai karya sekaligus upaya untuk membuka peluang baru dalam penelitian dan pengembangan terhadap jurusan bimbingan dan konseling.
- b. Sebagai alat bantu identifikasi karier siswa sehingga siswa mampu mengetahui peluangnya dalam berkarier.
- c. Sebagai media baru yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karier.